

**TINGKAT KINERJA PERUSAHAAN AGROINDUSTRI DITINJAU  
DARI KEPATUHAN TERHADAP PELAKSANAAN SISTEM  
MANAJEMEN LINGKUNGAN MENUJU SISTEM  
EKONOMI HIJAU DI INDONESIA**

**DISERTASI**

**Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Doktor  
Program Studi Ilmu Lingkungan  
Minat Utama: Manajemen Sumber Daya**



**Oleh:  
I Gusti Putu Diva Awatara  
T630209005**

**PROGRAM DOKTOR ILMU LINGKUNGAN**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

**SURAKARTA**


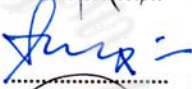
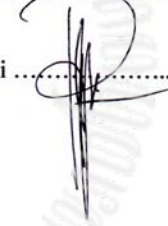
**2015**

**TINGKAT KINERJA PERUSAHAAN AGROINDUSTRI DITINJAU DARI  
KEPATUHAN TERHADAP PELAKSANAAN SISTEM  
MANAJEMEN LINGKUNGAN MENUJU SISTEM  
EKONOMI HIJAU DI INDONESIA**

**DISERTASI**

**Oleh:**  
**I Gusti Putu Diva Awatara**  
**T630209005**

**Telah disetujui oleh:**

| <b>Komisi Promotor</b> | <b>Nama</b>   | <b>Tanda Tangan</b>   | <b>Tanggal</b> |
|------------------------|---|---|----------------|
| Promotor               | Prof. Dr. Ir. Edi Purwanto, M.Sc<br>NIP. 196010081985031001 |   | .....          |
| Co Promotor I          | Prof. Dr. rer.nat Sajidan, M.Si<br>NIP. 196604151991031002  |   | .....          |
| Co Promotor II         | Dr. Prabang Setyono, S.Si., M.Si<br>NIP. 197205241999031002 |  | .....          |

**Ketua Program Studi Ilmu Lingkungan  
Program Pasca Sarjana UNS**

  
**Dr. Prabang Setyono, S.Si., M.Si**  
**NIP. 197205241999031002**

**TINGKAT KINERJA PERUSAHAAN AGROINDUSTRI DITINJAU DARI  
KEPATUHAN TERHADAP PELAKSANAAN SISTEM  
MANAJEMEN LINGKUNGAN MENUJU SISTEM  
EKONOMI HIJAU DI INDONESIA**

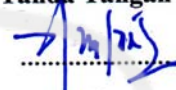
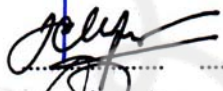
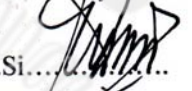
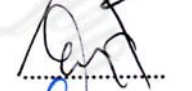
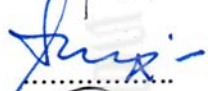

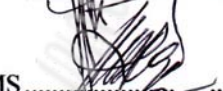

**DISERTASI**

**Oleh:**

**I Gusti Putu Diva Awatara**

**T630209005**

**Tim penguji:**

| Jabatan            | Nama  | Tanda Tangan   | Tanggal |
|--------------------|---|--|---------|
| Ketua              | Prof. Drs. Sutarno, M.Sc., Ph.D<br>NIP. 19600809 198612 1 001         |    | .....   |
| Sekretaris         | Prof. Dr. Ir. Ahmad Yunus, MS<br>NIP. 19610717 198601 1 001           |    | .....   |
| Anggota<br>Penguji | Prof. Dr. Ir. Mth. Sri Budiastuti, M.Si<br>NIP. 19591205 198503 2 001 |    | .....   |
|                    | Prof. Dr. Ir. Edi Purwanto, M.Sc<br>NIP. 1960100 198503 1 001         |    | .....   |
|                    | Prof. Dr. rer.nat Sajidan, M.Si<br>NIP. 19660415 199103 1 002         |   | .....   |
|                    | Dr. Prabang Setyono, S.Si, M.Si<br>NIP. 19720524 199903 1 002         |  | .....   |
|                    | Prof. Dr. Ir. Endang Siti Rahayu, MS<br>NIP. 19570104 19803 2 001     |  | .....   |
|                    | Wakhid Slamet Ciptono, Ph.D<br>NIP. 19600626 198811 1 001             |  | .....   |

**Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada sidang Ujian Terbuka Disertasi  
Universitas Sebelas Maret  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 15 Januari 2015**

Mengetahui  
Rektor  
Universitas Sebelas Maret Surakarta

  
**Prof. Dr. Rayik Karsidi, MS**  
NIP. 19570707 198103 1 006



## PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Disertasi yang berjudul: **“Tingkat Kinerja Perusahaan Agroindustri Ditinjau Dari Kepatuhan Terhadap Pelaksanaan Sistem Manajemen Lingkungan Menuju Sistem Ekonomi Hijau di Indonesia”** ini adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah disertasi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi, baik disertasi beserta gelar doktor saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Publikasi sebagian atau keseluruhan isi disertasi pada jurnal atau forum ilmiah harus menyertakan tim promotor sebagai *author* dan PPs UNS sebagai institusinya. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Surakarta, Januari 2015

Mahasiswa,

I Gusti Putu Diva Awatara  
NIM. T630209005

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, karena atas Kebesaran dan KemuliaanNya, peneliti dapat menyelesaikan Disertasi dengan judul “**TINGKAT KINERJA PERUSAHAAN AGROINDUSTRI DITINJAU DARI KEPATUHAN TERHADAP PELAKSANAAN SISTEM MANAJEMEN LINGKUNGAN MENUJU SISTEM EKONOMI HIJAU DI INDONESIA**” dengan lancar.

Penyelesaian Disertasi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ravik Karsidi MS, selaku Rektor Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menuntut ilmu di Program Doktor Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
2. Prof. Drs. Sutarno, M.Sc., Ph.D, selaku Ketua Penguji Ujian Terbuka yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat berharga dalam penulisan disertasi ini.
3. Prof. Dr. Ir. Ahmad Yunus, MS selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta dan Sekretaris Penguji Ujian Terbuka yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu dan mengajukan penelitian doktor dalam rangka menyelesaikan studi di Program Doktor Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret serta memberikan perbaikan-perbaikan dalam penulisan disertasi ini.
4. Prof. Dr. Okid Parama Astirin, M.S selaku Ketua Penguji Ujian Tertutup yang telah memberikan arahan dan masukan sangat berharga dalam penulisan disertasi ini.
5. Prof. Dr. Ir. Edi Purwanto, M.Sc selaku Promotor karena kesediaan untuk membimbing dengan penuh dedikasi, keiklasan dan kesabaran yang tulus dan memberi wawasan dalam penulisan disertasi ini.
6. Prof. Dr. rer.nat Sajidan, M.Si selaku Co Promotor I yang bersedia untuk memberikan bimbingan, saran dan masukan dengan penuh dedikasi, keiklasan dan kesabaran yang tulus.
7. Dr. Prabang Setyono, S.Si., M.Si selaku Ketua Program Doktor Ilmu Lingkungan dan Co Promotor II yang telah bersedia membantu dalam proses akademik dan memberikan bimbingan, arahan serta masukan dengan penuh kesabaran yang tulus.

8. Prof. Dr. Ir. MTh. Sri Budiastuti, M.Si selaku Sekretaris Program Doktor Ilmu Lingkungan dan anggota penguji yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk menyelesaikan penulisan disertasi ini.
9. Prof. Dr. Ir. Endang Siti Rahayu, MS selaku penguji internal yang telah memberikan saran dan arahan dalam penulisan disertasi ini.
10. Wakhid Slamet Ciptono, Ph.D selaku penguji eksternal yang telah memberikan saran, masukan dan motivasi dalam penulisan disertasi ini.
11. Seluruh Pengajar dan Karyawan Program Doktor Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada peneliti.
12. Romani, SH, MH selaku Kabag Personalia dan Umum PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) yang telah memberikan ijin penelitian.
13. H. Abdul Rochim B.Sc selaku Kepala Bagian Pengolahan Divisi Tanaman Semusim PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) yang telah berkenan memberikan memo penelitian.
14. Prasetyo Budi Santoso selaku Pimpinan PT. Kebon Agung Pabrik Gula Trangkil yang telah memberikan ijin penelitian.
15. Retna Isharsriyani selaku Kabag Personalia dan Umum PT. Madubaru Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
16. Istri dan anak-anak yang memotivasi dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian penelitian ini.
17. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah membantu kelancaran penyelesaian disertasi ini.

Peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penyusunan disertasi ini, untuk kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti hargai. Akhirnya peneliti berharap semoga disertasi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bermanfaat untuk masyarakat.

Surakarta, Januari 2015

Peneliti,

**I Gusti Putu Diva Awatara**

## RINGKASAN DISERTASI

Isu lingkungan bukan lagi merupakan isu yang baru, namun permasalahan lingkungan semakin berkembang. Persoalan lingkungan semakin menarik untuk dikaji seiring dengan perkembangan teknologi dan ekonomi global dunia. Secara perlahan terjadi perubahan yang mendasar dalam pola hidup bermasyarakat yang secara langsung atau tidak memberikan pengaruh pada lingkungan hidup. Indonesia sebagai negara sedang berkembang tidak terlepas pula dari persoalan lingkungan yang semakin hari semakin terasa dampaknya.

Sistem manajemen lingkungan paling baik dipandang sebagai suatu kerangka kerja pengorganisasian dipantau secara berkelanjutan dan dikaji secara berkala untuk memberikan arahan yang efektif bagi manajemen lingkungan organisasi dalam menghadapi perubahan akibat faktor internal dan eksternal. Semua tingkatan dalam organisasi sebaiknya menerima tanggung jawab untuk bekerja mencapai perbaikan lingkungan sesuai yang dapat dilakukan.

Kebijakan lingkungan menetapkan prinsip sebagai dasar bagi organisasi dalam melakukan tindakan. Kebijakan menentukan tingkat tanggung jawab dan kinerja yang disyaratkan oleh organisasi, sehingga semua tindakan berikutnya akan dinilai berdasarkan kebijakan ini. Kebijakan sebaiknya sesuai dengan dampak lingkungan dari kegiatan, produk dan jasa organisasi (dalam lingkup sistem manajemen lingkungan yang ditetapkan) dan sebaiknya menjadi panduan dalam menyusun tujuan dan sasaran.

Berbagai macam organisasi semakin meningkatkan kepedulian terhadap pencapaian dan penunjukkan kinerja lingkungan yang baik melalui pengendalian dampak lingkungan yang terkait dengan kegiatan, produk dan jasa organisasi yang dilakukan secara konsisten dengan kebijakan dan tujuan lingkungan organisasi. Kemampuan perusahaan dalam mengelola kinerja lingkungan menjadi isu strategis bagi banyak perusahaan di dunia, karena lingkungan saat ini sebagai *asset* untuk memberikan nilai perusahaan. Konsekuensinya para manajer tidak saja disibukkan oleh pengurangan jam kerja, perbaikan kualitas dan pengurangan biaya, tetapi juga memiliki kepedulian yang tinggi terhadap masalah lingkungan (Goh *et al*, 2006).

Indonesia sejahtera adalah impian setiap anak bangsa untuk mencapai kesejahteraan hidup yang lebih baik. Untuk mencapai impian ini, sektor agroindustri

dapat menjadi tumpuan sebagian besar masyarakat Indonesia, meskipun demikian sektor agroindustri sampai saat ini belum dapat secara optimal memberikan kontribusi kepada masyarakat Indonesia secara luas. Kasus yang sampai saat ini terjadi adalah masih tingginya ketergantungan impor sektor pertanian secara luas dan yang lebih memprihatinkan banyak produk-produk akhir yang diimpor justru bahan bakunya berasal dari Indonesia.

Kondisi ini jelas memprihatinkan karena Indonesia sebagai negara agraris yang sebagian besar masyarakat bertumpu pada sektor pertanian sebagai mata pencariannya. Pada prinsipnya produk pertanian tidak ada yang tidak dapat dimanfaatkan apabila dilakukan dengan inovasi dan penggunaan teknologi secara maksimal sehingga diharapkan dapat tercipta nilai tambah (*value added*) dari produk pertanian dan tidak merusak lingkungan (*zero waste*). Untuk mewujudkan Indonesia sejahtera maka peran *shareholders* dalam membangun nilai tambah dari hasil pertanian sudah menjadi keharusan untuk segera diterapkan di setiap daerah bahkan di tingkat desa.

Kondisi perusahaan sektor agroindustri di Indonesia saat ini dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan yang relatif belum sesuai harapan *shareholders*. Cukup ironis karena Negara Indonesia yang merupakan Negara agraris yang bertumpu pada sektor pertanian menunjukkan penurunan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup terutama dalam pemenuhan kriteria penilaian wajib yang meliputi aspek pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah B3 dan penerapan AMDAL.

Secara garis besar, keutamaan penggunaan konsep manajemen lingkungan bagi perusahaan adalah kemampuan untuk meminimalisasi persoalan-persoalan lingkungan yang dihadapinya. Banyak perusahaan besar industri dan jasa yang kini menerapkan manajemen lingkungan. Tujuannya adalah meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental costs*) dan manfaat ekonomi (*economic benefit*). Manajemen lingkungan diterapkan oleh berbagai perusahaan untuk menghasilkan penilaian kuantitatif tentang dampak perlindungan lingkungan. Untuk itu setiap perusahaan dituntut untuk memperbaiki sistem manajemen lingkungan berdasarkan sertifikasi standar internasional. Dalam melaksanakan sistem manajemen lingkungan perusahaan terdapat empat aspek penting yang dapat berdampak pada kinerja perusahaan yaitu: 1) aspek



komitmen manajemen khususnya dukungan manajerial; 2) pentingnya faktor budaya (misalnya permintaan pelanggan, permintaan masyarakat dan partisipasi karyawan); 3) pentingnya faktor orientasi (misalnya kualitas produk dan efisiensi produksi); 4) implementasi biaya ISO 14001.

Isu krisis lingkungan dan pengurusan sumber daya alam telah merebak pada dua dekade belakangan ini. Banyak perusahaan belum bersedia menerapkan perlindungan lingkungan ke dalam proses produksi karena dianggap akan meningkatkan biaya produksi yang pada akhirnya mengurangi keuntungan, sedangkan disisi lain kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menumbuhkan kesadaran akan lingkungan yang bersih dan sehat. Orientasi kegiatan bisnis hanya memaksimalkan laba untuk memuaskan pemilik perusahaan, akibatnya masyarakat harus menanggung dampak negatif dari aktivitas bisnis perusahaan (*social cost*).

Tekanan masyarakat terhadap perusahaan yang memiliki kepedulian rendah terhadap lingkungan akan semakin meningkat dan pemerintah akan memberlakukan peraturan lingkungan yang semakin ketat dengan sanksi berat bagi pelanggarnya. Perusahaan perlu menanggapi secara terencana, terintegrasi dan menetapkan secara eksplisit sasaran-sasaran lingkungan yang cocok dengan kekuatan dan strategi bisnis jangka panjang.

Penelitian ini dilakukan bertujuan: 1) mengevaluasi kinerja perusahaan ditinjau dari komitmen perusahaan, implementasi biaya, budaya perusahaan dan orientasi perusahaan sebagai perwujudan pelaksanaan sistem manajemen lingkungan; 2) mengevaluasi kinerja perusahaan ditinjau dari manajemen lingkungan proaktif sebagai perwujudan pelaksanaan sistem manajemen lingkungan; 3) mengevaluasi kinerja perusahaan ditinjau dari dorongan manajemen lingkungan sebagai perwujudan pelaksanaan sistem manajemen lingkungan; 4) mengidentifikasi dan melakukan penilaian moneter manfaat yang diterima masyarakat; 5) mengevaluasi manfaat langsung yang diperoleh perusahaan setelah menerapkan kebijakan manajemen lingkungan; 6) mengetahui komponen yang berperan penting dalam pelaksanaan sistem manajemen lingkungan menuju sistem ekonomi hijau di Indonesia.

Kinerja perusahaan Indonesia selama ini belum berbasis pada pertanian, sehingga diharapkan perusahaan harus didorong untuk berbasis pada sektor agroindustri. Sektor agroindustri tidak saja memberikan pendapatan para pelaku pertanian dari hulu sampai

hilir, tetapi dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup signifikan, meningkatkan perolehan devisa melalui peningkatan ekspor hasil pertanian dan mendorong munculnya industri baru penghasil energi alternatif. Oleh karena itu sektor agroindustri memiliki peran strategis tidak saja untuk pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi maupun stabilitas nasional, tetapi berperan penting dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Menurut Saragih (2000) agroindustri merupakan suatu sektor yang memimpin (*leading sector*) dimasa yang akan datang karena sektor agroindustri memiliki pangsa pasar yang besar dalam perekonomian secara keseluruhan sehingga kemajuan yang dicapai dapat mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan. Pertumbuhan dan nilai tambah yang relatif tinggi, keterkaitan ke depan dan ke belakang (*forward and backward linkages*) yang cukup besar sehingga mampu untuk menarik pertumbuhan pada sektor lainnya dan keragaman kegiatan sektor tersebut tidak memiliki unsur-unsur yang dapat menjadi kendala (*bottleneck effect*) jika sedang berkembang.

Bercermin pada kondisi Indonesia saat ini, maka pendekatan ekonomi Hijau (*green economy approach*) dapat diartikan sebagai suatu model pendekatan pembangunan ekonomi yang tidak lagi mengandalkan pembangunan ekonomi berbasis eksploitasi sumber daya alam dan lingkungan yang berlebihan. Ekonomi hijau merupakan suatu lompatan besar meninggalkan praktik-praktik ekonomi yang mementingkan keuntungan jangka pendek yang telah mewariskan berbagai permasalahan yang mendesak untuk ditangani termasuk menggerakkan perekonomian yang rendah karbon (*low carbon economy*).

Ekonomi hijau bukan hanya permasalahan lingkungan, tetapi diperlukan adanya kegiatan industri yang bergerak untuk mengharmonisasikan kegiatan dengan sistem alam sehingga diperlukan kreativitas umat manusia dan pengetahuan mendasar berwawasan lingkungan dari seluruh komponen masyarakat. Untuk itu dibutuhkan harmonisasi dan keseimbangan kegiatan industri dengan kelestarian lingkungan hidup melalui pendekatan ekonomi hijau sehingga diharapkan dapat terwujud kawasan industri berwawasan lingkungan (*eco industrial park*).

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 31 Tahun 2009 pengertian sistem manajemen lingkungan adalah bagian sistem manajemen organisasi yang digunakan untuk mengembangkan dan menerapkan kebijakan lingkungan dan

mengelola aspek lingkungannya. Perusahaan yang menerapkan sistem manajemen lingkungan akan membantu kinerja keuangan perusahaan dan pada waktu yang bersamaan akan dapat memperbaiki kinerja lingkungannya. Manfaat yang akan diperoleh dalam menerapkan sistem manajemen lingkungan: (Chattopadhyay, 2001)

1. Perlindungan lingkungan berupa:
  - a. Mengurangi atau meminimalisir limbah
  - b. Optimalisasi penggunaan sumber-sumber alam
  - c. Membantu mengatasi isu-isu lingkungan global
2. Kesesuaian terhadap peraturan-peraturan yang ada. Dengan menggunakan sertifikat ISO 14001 dalam pengelolaan lingkungan terbuka kesempatan kemampuan telusuran dan kesesuaian dokumen-dokumen dalam mendukung peraturan yang ada.
3. Terbentuknya sistem manajemen yang efektif. Dengan adanya bermacam-macam tuntutan terhadap perusahaan tentang pengelolaan lingkungan hidup, sistem manajemen lingkungan akan membuat pengelolaan lebih efektif dan mampu berkiprah dalam dunia internasional.
4. Memiliki kekuatan pasar yaitu mampu memasuki pasar dengan produk ramah lingkungan, meningkatkan pangsa pasar (*market share*), memenuhi persyaratan pelanggan dan membuka peluang investasi.
5. Mengurangi biaya karena lebih sedikit bahan kimia atau limbah akan semakin sedikit biaya dan semakin tinggi tingkat mutu air atau tanah. Dengan sistem manajemen lingkungan maka diharapkan semakin kecil peluang penyimpangan operasi. Biaya-biaya yang dapat dikurangi diantaranya biaya operasional yang terakumulasi dan biaya taksiran.
6. Meningkatkan citra masyarakat dan kepercayaan karyawan karena masyarakat akan lebih aman dan lingkungannya terlindungi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *cross sectional* melalui survei kuantitatif. Survei *cross sectional* digunakan dalam penelitian ini untuk tujuan empiris, menjelaskan dan deskriptif. Survei dilakukan melalui kuesioner dan wawancara mendalam yang diperoleh dari manajemen puncak, manajemen menengah dan manajemen lini. Survei kuesioner secara sistem administrasi manajemen di masing-masing perusahaan digunakan untuk mengukur keyakinan dan perilaku masing-masing karyawan yang menjadi responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam

penelitian ini pengambilan sampel acak berstrata proporsional yaitu pengambilan sampel dilakukan berdasarkan tingkat atau level manajemen perusahaan sektor Agroindustri di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta yang mengikuti program PROPER Kementerian Lingkungan Hidup di masing-masing tingkatan dari manajemen puncak, manajemen menengah dan manajemen lini. Setiap tingkatan diambil secara proporsional sebanyak 50% dari masing-masing tingkatan sehingga dari total target populasi sebanyak 248 orang maka sampel yang digunakan sebanyak 130 orang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *structural equation modelling* (SEM), *travel cost method* (TCM) dan analisis jaring laba-laba secara terintegrasi dengan alasan karena pendekatan penelitian ini bersifat terintegrasi dengan luaran bersifat kolaborasi yaitu tingkat kinerja perusahaan agroindustri dapat mewujudkan tingkat kepatuhan terhadap pelaksanaan sistem manajemen lingkungan sebagai upaya menciptakan nilai tambah perusahaan apabila dilakukan tidak saja secara parsial dan simultan, tetapi secara menyeluruh, terpadu dan berkelanjutan sehingga teknik analisis yang digunakan adalah *structural equation modelling* (SEM). Untuk itu perusahaan agroindustri harus dapat mengembangkan potensi kawasan yang ada di lokasi kawasan dengan tetap berbasis pada bisnis inti (*core business*) dari masing-masing perusahaan agroindustri sehingga teknik analisis yang digunakan adalah *travel cost method* (TCM). Untuk merealisasikan tingkat kinerja perusahaan agroindustri yang dapat mewujudkan tingkat kepatuhan terhadap pelaksanaan sistem manajemen lingkungan menuju sistem ekonomi hijau di Indonesia maka membutuhkan peran komponen yang dapat mempercepat kepatuhan perusahaan agroindustri menuju sistem ekonomi hijau di Indonesia sehingga teknik analisis yang digunakan analisis jaring laba-laba.

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah: **Pertama**, untuk menghasilkan kinerja perusahaan agroindustri yang memiliki kepatuhan sebagai perwujudan pelaksanaan sistem manajemen lingkungan maka diperlukan: 1) komitmen perusahaan dalam pelaksanaan sistem manajemen lingkungan memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Komitmen perusahaan ini dapat dilihat dari kebijakan lingkungan di masing-masing perusahaan dengan mempertimbangkan karakteristik, skala dan dampak dari setiap kegiatan lingkungan. Kebijakan lingkungan mencakup komitmen untuk melakukan perbaikan secara terus menerus dan pencegahan pencemaran (*pollution prevention*) serta taat terhadap peraturan lingkungan. Untuk itu komitmen seluruh

*shareholders* perusahaan sangat diperlukan dengan cara: a) melakukan perencanaan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan aspek: aspek lingkungan, pemenuhan peraturan, tujuan dan sasaran serta program manajemen lingkungan; b) implementasi sistem manajemen lingkungan yang meliputi aspek: struktur dan tanggung jawab, pelatihan, kesadaran dan kompetensi, komunikasi dapat dilakukan dengan baik, kontrol dokumen dan operasi secara berkelanjutan; c) pengecekan dan pelaksanaan koreksi yang meliputi aspek pemantauan dan pengukuran serta evaluasi menyeluruh, 2) implementasi biaya dalam pelaksanaan sistem manajemen lingkungan memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan agroindustri. Implementasi biaya dapat dilakukan berupa dana tanggap darurat dan dana reguler. Dana tanggap darurat adalah merupakan anggaran dana yang disiapkan untuk penanggulangan pencemaran atau kerusakan lingkungan yang tidak dapat diprediksikan waktu kejadiannya dan bersifat emergensi. Dana reguler merupakan anggaran yang disiapkan secara terencana untuk mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan. Sumber pendanaan tanggap darurat dapat bersumber dari perusahaan berupa asuransi, deposito berjangka, bank garansi dan dana cadangan yang diumumkan dalam laporan keuangan untuk perusahaan terbuka, sedangkan pendanaan reguler dapat berupa iuran dari asosiasi perusahaan atau perusahaan induk (korporasi). Biaya lingkungan belum dilihat sebagai bagian yang perlu diinternalisasikan ke penghitungan biaya dan manfaat dari suatu kegiatan usaha. Untuk mengantisipasi kegiatan usaha yang sering menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan antara lain berupa mengganggu tata guna lahan, mengganggu ekologi, lahan yang tererosi dan pencemaran media tanah, air dan udara, maka perusahaan dapat mengalokasikan dana yang disiapkan oleh suatu usaha atau kegiatan untuk pemulihan kualitas lingkungan hidup yang rusak karena kegiatannya. Hasil temuan dalam penelitian ini belum semua perusahaan mengalokasikan dana atau memiliki dana untuk jaminan pemulihan lingkungan hidup yang memadai, 3) budaya perusahaan dalam pelaksanaan sistem manajemen lingkungan memiliki dampak negatif terhadap kinerja perusahaan agroindustri. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa budaya perusahaan yang ada selama ini perlu dilakukan perbaikan terutama dalam merubah perilaku karyawan untuk fokus meningkatkan kepedulian yang tinggi pada lingkungan, motivasi yang kuat untuk mengimplementasikan sistem manajemen lingkungan, 4) Orientasi perusahaan dalam pelaksanaan sistem manajemen lingkungan

memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Orientasi perusahaan dalam setiap kebijakan organisasi, tujuan dan target didasarkan pada pengetahuan tentang aktivitas dan pengaruhnya pada lingkungan. Dalam kegiatan produksi bersih (*cleaner production*) perusahaan harus lebih memfokuskan pada efisiensi penggunaan sumber daya seperti penghematan dan peningkatan produktivitas, penurunan jumlah sampah, limbah dan emisi serta penurunan eksplotasi peningkatan produktivitas, penurunan jumlah sampah, limbah dan emisi serta penurunan eksplotasi penggunaan, misalnya efisiensi penggunaan air di proses produksi pabrik gula dan efisiensi penggunaan bahan bakar di boiler, penghematan listrik melalui penggunaan lampu hemat energi, menggunakan alat elektronik yang hemat listrik dan air, memasang dan menggunakan toilet dengan aliran kecil, mendukung program ecolabel, pengadaan barang dan jasa berbasis lingkungan dalam pengadaan perlengkapan dan peralatan kantor. Perusahaan juga perlu meningkatkan peran dan tanggungjawab karyawan dalam sistem manajemen lingkungan melalui pendidikan lingkungan hidup sebagai upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh seluruh *shareholders* perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan seluruh *shareholders* untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang;

**Kedua,** Manajemen lingkungan proaktif dalam pelaksanaan sistem manajemen lingkungan memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Manajemen lingkungan proaktif terkait dengan peningkatan upaya perusahaan untuk meminimalisasi limbah sekaligus merupakan upaya untuk meningkatkan efisiensi khususnya efisiensi penggunaan bahan baku agar seluruh bahan baku dapat dimanfaatkan dan ditingkatkan nilai tambahnya;

**Ketiga,** Dorongan manajemen lingkungan dalam pelaksanaan sistem manajemen lingkungan memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Dorongan manajemen lingkungan terkait dengan upaya peningkatan perusahaan untuk lebih peduli pada lingkungan dan memenuhi tuntutan *shareholders* atas tuntutan dari peraturan persaingan pasar nasional maupun internasional serta perusahaan harus dapat mengintegrasikan antara tanggungjawab lingkungan dengan tujuan pasar;

**Keempat,** Manajemen perusahaan perlu mengembangkan perusahaan agroindustri dengan menambah dan memperbaiki berbagai fasilitas yang dimiliki agar masyarakat dapat memperoleh manfaat berupa eduwisata, mengembangkan UMKM, memperoleh produk turunan & daur ulang (3R). Untuk itu diperlukan pemberdayaan peran serta masyarakat setempat secara aktif dalam pengelolaan perusahaan agroindustri lebih diintensifkan dan perusahaan diharapkan dapat memberikan fasilitasi pelatihan pembuatan souvenir yang lebih bervariasi hingga memberikan peluang berusaha seluas-luasnya kepada lebih banyak warga setempat. Upaya pemberdayaan ini berkaitan erat dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

**Kelima,** Manfaat langsung yang diperoleh perusahaan setelah menerapkan kebijakan manajemen lingkungan adalah perusahaan semakin lebih peduli terhadap lingkungan dalam melaksanakan kegiatan usahanya, mempermudah perusahaan dalam memperoleh kredit perbankan sebagai upaya mendorong *green banking* maka dibuat kesepakatan bersama antara Bank Indonesia dengan Kementerian Lingkungan Hidup pada tanggal 17 Desember 2010 sehingga perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup apabila ingin memperoleh pinjaman kredit sesuai kebutuhan perusahaan karena dengan adanya kesepakatan ini setiap bank dalam memberikan kredit kepada korporasi atau perusahaan mempertimbangkan prinsip pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan juga kemampuan dalam mengelola risiko kredit yang berdampak pada lingkungan hidup, meningkatkan citra dan *image* perusahaan, hubungan yang lebih baik dengan masyarakat sekitar, meningkatkan daya saing perusahaan dan menekan risiko yang membahayakan lingkungan dan pekerja;

**Keenam,** Komponen yang berperan penting dalam pelaksanaan sistem manajemen lingkungan menuju sistem ekonomi hijau di Indonesia adalah perusahaan, masyarakat, pemerintah, akademisi, lembaga swadaya masyarakat, perbankan, pemasok dan media massa.

## DISSERTATION SUMMARY

The environmental issues are no longer a new issue, but its growing environmental problems. The environmental issues more interesting to be in line with technological developments and world global economic. Slowly fundamental changes in the pattern of social life that directly or indirectly impact on the environment. Indonesia as a developing country is not apart from the environmental issues that are increasingly felt the impact.

The environmental management system is best viewed as an organizing framework be continually monitored and periodically reviewed to provide effective guidance to the organization's environmental management in response to changing internal and external factors. All levels within the organization should accept responsibility to work toward improving the environment in accordance to do.

The environmental policy establishes the basic principles for the organization in action. It sets the level of responsibility and performance required by the organization, so that all subsequent actions will be judged on the basis of this policy. Policies should be in accordance with the environmental impacts of activities, products and services (within the scope of the environmental management system is specified) and should guide the setting of goals and objectives.

A wide variety of organizations to increase awareness of the achievements and the appointment of good environmental performance by controlling the environmental impacts associated with activities, products and services of the organization are carried out consistently with the policies and objectives of the organization's environment. The company's ability to manage the environmental performance of a strategic issue for many companies in the world, due to the current environment as an asset to the company value. Consequently managers are not only preoccupied by the reduction of working hours, improving quality and reducing costs, but also has a high concern on environmental issues (Goh et al, 2006).

Indonesia is the dream of every prosperous nation to prosper better life. To achieve this dream, agro-industry sector can become the foundation of the majority of Indonesian society, though agro-industry sector has yet to be optimally contributed to the Indonesian people at large. The case until the case is currently still high dependence



on imported agricultural sector and more broadly concerned many final products are actually imported raw materials from Indonesia.

This condition is clearly of concern because Indonesia as an agricultural country that most people rely on agriculture as their livelihood. In principle, no agricultural products that can not be utilized when it is done with innovation and maximum use of technology that is expected to create value added of agricultural products and do not damage the environment (zero waste). To realize a prosperous Indonesia, the role of shareholders in building value added of agricultural products has become imperative to be applied in every area even at the village level.

The conditions agro industry sector companies in Indonesia today in environmental protection and management is relatively not as expected shareholders. Quite ironic because the State of Indonesia which is an agricultural country that relies on agriculture sector showed a decrease in the company's performance in environmental management, especially in fulfilling the mandatory assessment criteria covering aspects of water pollution control, air pollution control, waste (B3) management and AMDAL.

Broadly speaking, the virtue of the use of the concept of environmental management for companies is the ability to minimize the environmental issues it faces. Many large companies and service industries are now implementing environmental management. The goal is to improve the efficiency of environmental management by assessing the environmental activities from the standpoint of costs (environmental costs) and economic benefits. The environmental management implemented by various companies to produce a quantitative assessment of the impact of environmental protection. For every company is required to improve the environmental management system certification based on international standards. In carrying out the company's environmental management system, there are four important aspects that can impact the performance of the company, namely: 1) aspects of management commitment, especially managerial support; 2) the importance of cultural factors (eg customer demand, public demand and employee participation); 3) the importance of the orientation factor (for example, product quality and production efficiency); 4) the cost of implementation of ISO 14001.

The issue of the environmental crisis and the depletion of natural resources has escalated in the past two decades. Many companies have not been willing to implement

environmental protection into the production process because they will increase the cost of production, which in turn reduces profits, while on the other hand the progress of science and technology has been growing awareness of the environment is clean and healthy. Orientation of business activities only to maximize profit to satisfy the owner of the company, as a result people have to bear the negative impact of the company's business activities (social cost).

Public pressure on companies that have a low concern for the environment will increase and the government will impose increasingly stringent environmental regulations with severe penalties for violators. Companies need to respond in a planned, integrated and explicitly set environmental targets matched with the strength and long-term business strategy.

This study aims to: 1) evaluate of corporate performance in terms of commitment to the corporate, implementation costs, and the orientation of the corporate culture as the embodiment of the implementation of environmental management systems; 2) evaluate of corporate performance in terms of proactive environmental management as an embodiment of the implementation of environmental management systems; 3) evaluate of corporate performance in terms of environmental management as an embodiment boost the implementation of environmental management systems; 4) identify and assess of monetary benefits received by the community; 5) evaluate of direct benefits from the company after implementing environmental management policies; 6) identifying components that play an important role in the implementation of environmental management systems towards a green economy system in Indonesia.

Indonesian corporate performance has not been based on agriculture, so expect companies should be encouraged to be based on the agro industry sector. Agro industry sector not only provide income agro industry actors from upstream to downstream, but can absorb labor in significant number, increase foreign exchange earnings through increased agro industry exports and encourage the emergence of new industries producing alternative energy. Therefore, agro-industry sector has a strategic role not only for equitable development, economic growth and national stability, but it plays an important role in protecting and preserving the environment. According Saragih (2000) agro-industry is a leading sector in the future because of the agro-industry sector has a large market share in the overall economy so that progress can affect the overall

economy. Growth and relatively high added value, forward and backward linkages large enough to be able to draw on the growth of other sectors and the diversity of the sector activities do not have elements which can be an obstacle (bottleneck effect) if is growing.

Reflecting on the current condition of Indonesia, green economy approach can be interpreted as a model of economic development approaches that no longer rely on economic development based on exploitation of natural resources and the environment are exaggerated. Green economy is a big jump left economic practices are concerned with short-term gains that have inherited a variety of urgent issues to be addressed include moving the low carbon economy.

Green economy is not only environmental issues, but the need for industry activities that move to harmonize activities with natural systems so that required creativity of mankind and environmentally sound basic knowledge of the entire community. That requires harmonization and balance of industry activity with environmental sustainability through green economy which is expected to materialize environmentally friendly industry zones (eco-industry park).

According to the Minister of Environment Regulation No. 31 of 2009 understanding the environmental management system is part of the organization's management system used to develop and implement environmental policy and manage its environmental aspects. Companies that implement an environmental management system will help the company's financial performance and at the same time will be able to improve its environmental performance. The benefits to be gained in implementing environmental management systems: (Chattopadhyay, 2001)

1. Environmental protection in the form of:
  - a. Reduce or minimize waste
  - b. Optimizing the use of natural resources
  - c. The help tackle global environmental issues
2. Conformity with the existing regulations. By using the ISO 14001 certificate for environmental management openings Ability and suitability scan documents in support of existing regulations.

3. Establishment of effective management systems. With the variety of claims against the company on environmental management, environmental management system would make management more effective and capable of acting in the world.
4. Have the power of the market that is able to enter the market with environmentally friendly products, increasing market share, meeting customer requirements and investment opportunities.
5. Reduce costs because fewer chemicals or waste will be less cost and higher level of water quality or soil. With an environmental management system, it is expected the smaller the chance operation. Costs can be reduced such that the accumulated operational costs and estimated costs.
6. Improving the public image and employee trust because people will be more secure and protected environment.

This study is a cross-sectional study through quantitative surveys. Cross-sectional survey used in this study for empirical purposes, explain and descriptive. The survey was conducted through questionnaires and in-depth interviews were obtained from top management, middle management and line management. The survey questionnaire administration system management in each company is used to measure the beliefs and behaviors of each employee who responded. The sampling technique used in this study stratified random sampling proportional sampling is performed based on the level or levels of management company Agro-industry sector in Central Java and Yogyakarta PROPER program that follows the Ministry of Environment in each level from top management, middle management and line management. Each level is taken proportionately as much as 50% of each level so that of the total target population of 248 people, the samples were used as many as 130 people. This study used structural equation modeling analysis techniques (SEM), the travel cost method (TCM) and the analysis of spider webs are integrated with the reasons for this research approach is integrated with the output level of performance is collaboration namely the agro-industry companies can realize the degree of compliance with the implementation of the system environmental management in order to create added value if the company was not only partial and simultaneous, but as a whole, integrated and sustainable so that the analytical technique used is structural equation modeling (SEM). For the agro-industry company should be able to develop the potential of existing areas in the region with a

fixed location based on the core business of each of the agro-industry company that analytical techniques used are the travel cost method (TCM). To realize the performance level of the agro-industry company that can realize the degree of compliance with the implementation of environmental management systems towards a green economy in the Indonesian system then requires the component that can accelerate compliance agro industry company towards a green economy system in Indonesia so that the analytical techniques used analysis of spider webs.

The findings in this study are: First, to produce the performance of agro industry company that has compliance as the embodiment of the implementation of the environmental management system is needed: 1) the corporate commitment in the implementation of the environmental management system has a positive impact on firm performance. The corporate commitment can be seen from the policy environment in each company taking into account the characteristics, scale and environmental impacts of each activity. Environmental policy includes a commitment to continual improvement and pollution prevention and environmental regulations. Commitment to all its shareholders that the company is required to: a) make a thorough planning by considering aspects of sustainability: environmental, regulatory compliance, objectives and targets and environmental management programs; b) the implementation of an environmental management system that includes aspects: structure and responsibility, training, awareness and competence, communication can be done well, document control and operating in a sustainable manner; c) checking and correction which includes the implementation of monitoring and measurement aspects as well as a thorough evaluation, 2) the implementation cost of the implementation of the environmental management system has a positive impact on the performance of agro industry company. Implementation costs can be in the form of emergency funds and regular funds. Emergency response fund is a budget prepared for the prevention of pollution or environmental damage that can not be predicted time of occurrence and nature of emergency. Regular Fund budget is prepared in a planned manner to prevent pollution or environmental damage. Sources of funding emergency response can be sourced from companies such as insurance, term deposits, bank guarantees and reserve funds announced in the financial statements for publicly listed companies, while the regular funding of association dues can be a company or a parent company.

Environmental costs have not been seen as necessary parts counting internalized into the costs and benefits of a business activity. To anticipate the business activities that often have a negative impact on the environment which include land disturbing, disturbing the ecology, land eroded and media pollution of land, water and air, then the company can allocate funds prepared by a business or activity for restoration of environmental quality damaged life activities. The findings in this study, not all companies allocate funds or have the funds to guarantee an adequate environmental restoration, 3) culture of the company in the implementation of the environmental management system has a negative impact on the performance of agro-industry company. The results of this study indicate that the existing corporate culture over the years need to be improved, especially in changing the behavior of employees to raise awareness of the high focus on the environment, a strong motivation to implement environmental management systems, 4) Orientation companies in the implementation of the environmental management system has a positive impact on performance of the company. Orientation of the company in any organization's policies, objectives and targets based on knowledge of the activity and its impact on the environment. In the clean production activities companies should be more focus on the efficient use of resources such as savings and increased productivity, reduction in the amount of garbage, waste and emissions as well as a decrease in the exploitation of increased productivity, reduction in the amount of garbage, waste and emissions as well as a decrease in the use of exploitation, such as efficiency used water in the production process of sugar mills and fuel efficiency in boilers, power savings through the use of energy-saving lamps, electronic devices that use power-saving and water, installing and using the toilet with a small stream, to support eco labeling programs, procurement of goods and services based environment in the procurement of office supplies and equipment. The corporate also needs to increase the role and responsibilities of employees in environmental management systems through environmental education as an effort to change behavior and attitudes conducted by all shareholders of the company which aims to improve the knowledge, skills and awareness of environmental values and issues of environmental problems, which in turn can move all its shareholders to play an active role in the preservation and safety of the environment for the benefit of present and future;

Second, proactive environmental management in the implementation of environmental management systems have a positive impact on firm performance. Proactive environmental management associated with an increase in the company's efforts to minimize waste at the same time an effort to improve efficiency, especially the efficient use of raw materials that all raw materials can be utilized and enhanced value added;

Third, the implementation of environmental management Encouragement environmental management system has a positive impact on corporate performance. Encouragement of environmental management associated with the company for more efforts to improve care for the environment and meet the demands of shareholders on the demands of the competition rules of national and international markets as well as the company must be able to integrate the environmental responsibility with the goal of market;

Fourth, management companies need to develop agro-industry company with add and improve various facilities owned so that people can get the benefits of tour education, developing SMEs, obtaining derivative products and recycling (3R). It is necessary for the empowerment of local community participation actively in the management of agro-industry companies intensified and the company is expected to provide training facilitation manufacture more varied souvenirs to give a chance to make the widest possible to more local residents. Empowerment is closely related to the improvement of public welfare;

Fifth, the direct benefits from the company after implementing an environmental management policy is more and more concerned about the company in the ordinary course of business environment, easier for companies to obtain bank credit in an effort to encourage green banking then made a joint agreement between Bank Indonesia and the Ministry of Environment on December 17, 2010 so that the company is required to improve the performance of companies in environmental management if you want to obtain a loan according to the needs of companies due to the existence of this agreement any banks in providing credit to the corporation or the company to consider the principles of sustainable development and improving the ability to manage credit risk impact on the environment life, improve the image and corporate image, better

relationships with surrounding communities, improve the competitiveness of enterprises and reduce the risk of harm to the environment and workers;

Sixth, components that play an important role in the implementation of environmental management systems towards a green economy system in Indonesia is a company, society, government, academia, non-governmental organizations, banks, suppliers and the media.





## ABSTRAK

**I Gusti Putu Diva Awatara. T630209005. Edi Purwanto, Sajidan, Prabang Setyono. 2014. Tingkat Kinerja Perusahaan Agroindustri Ditinjau Kepatuhan Terhadap Pelaksanaan Sistem Manajemen Lingkungan Menuju Sistem Ekonomi Hijau Di Indonesia. Disertasi. Program Studi Ilmu Lingkungan, Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.**

Kondisi perusahaan sektor agroindustri di Indonesia saat ini dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan yang relatif belum sesuai harapan *shareholders*. Cukup ironis karena Negara Indonesia yang merupakan Negara agraris yang bertumpu pada sektor pertanian menunjukkan penurunan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup terutama dalam pemenuhan kriteria penilaian wajib yang meliputi aspek pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah B3 dan penerapan AMDAL.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan ditinjau dari komitmen perusahaan, implementasi biaya, budaya perusahaan, orientasi perusahaan, manajemen lingkungan proaktif dan dorongan manajemen lingkungan sebagai perwujudan pelaksanaan sistem manajemen lingkungan; mengidentifikasi dan melakukan penilaian moneter manfaat yang diterima masyarakat; mengevaluasi manfaat langsung yang diperoleh perusahaan setelah menerapkan kebijakan manajemen lingkungan serta mengetahui komponen yang berperan penting dalam pelaksanaan sistem manajemen lingkungan menuju sistem ekonomi hijau di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) PG. Gondang Baru Klaten, PG. Pangkah, Rendeng, PG. Sragi, PG. Sumberharjo, PG. Jatibarang; PT. Kebon Agung PG. Trangkil; PT. Madu Baru PG. Penelitian ini dikaji menggunakan pendekatan survei melalui kuesioner, dokumentasi, wawancara dan observasi. Sampel penelitian ini adalah manajemen perusahaan agroindustri. Teknik pengambilan sampel menggunakan pengambilan sampel acak berstrata proporsional. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua teknik analisis utama yaitu *structural equation modeling* (SEM) dan *travel cost method* (TCM) serta analisis jaring laba-laba.

Hasil penelitian menunjukkan komitmen perusahaan dilihat dari kebijakan lingkungan di masing-masing perusahaan dengan mempertimbangkan karakteristik, skala dan dampak dari setiap kegiatan lingkungan. Implementasi biaya dilakukan berupa dana tanggap darurat dan dana regular. Budaya perusahaan perlu perbaikan terutama dalam merubah perilaku karyawan untuk fokus meningkatkan kepedulian tinggi pada lingkungan, motivasi kuat untuk mengimplementasikan sistem manajemen lingkungan. Orientasi perusahaan dalam setiap kebijakan organisasi, tujuan dan target didasarkan pada pengetahuan tentang aktivitas dan pengaruhnya pada lingkungan. Manajemen lingkungan proaktif terkait peningkatan upaya perusahaan untuk meminimalisasi limbah sekaligus merupakan upaya meningkatkan efisiensi khususnya efisiensi penggunaan bahan baku agar seluruh bahan baku dimanfaatkan dan ditingkatkan nilai tambahnya. Dorongan manajemen lingkungan terkait peningkatan perusahaan meminimalisasi limbah sekaligus merupakan upaya untuk meningkatkan efisiensi. Perbaikan dan penambahan fasilitas di kawasan berupa revitalisasi sarana dan prasarana yang lebih representatif. Manfaat langsung yang diperoleh perusahaan setelah menerapkan kebijakan manajemen lingkungan adalah perusahaan semakin lebih peduli terhadap lingkungan dalam melaksanakan kegiatan usaha, mempermudah perusahaan

dalam memperoleh kredit perbankan sebagai upaya mendorong *green banking* sehingga perusahaan dituntut meningkatkan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Komponen yang berperan penting dalam pelaksanaan sistem manajemen lingkungan menuju sistem ekonomi hijau di Indonesia adalah perusahaan, masyarakat, pemerintah, akademisi, lembaga swadaya masyarakat, perbankan, pemasok dan media massa.

Kata kunci: kinerja perusahaan agroindustri, sistem manajemen lingkungan, sistem ekonomi hijau



## ABSTRACT

**I Gusti Putu Diva Awatara. T630209005. Edi Purwanto, Sajidan, Prabang Setyono. 2014. The Levels of Agro industry Corporate Performance on Compliance Toward The Implementation of Environmental Management System of Green Economy System in Indonesia. Dissertation. Environmental Science Program, Sebelas Maret University.**

The conditions agro industry sector companies in Indonesia today on environmental protection and management is relatively not as expected shareholders. Quite ironic because the State of Indonesia which is an agricultural country that relies on agriculture sector showed a decrease in the company's performance in environmental management, especially in fulfilling the mandatory assessment criteria covering aspects of water pollution control, air pollution control, waste (B3) management and AMDAL.

This study aims to evaluate the corporate performance in terms of commitment to the company, costs implementation, corporate culture, corporate orientation, proactive environmental management and environmental management as an embodiment boost the implementation of environmental management systems; identifying and assessing the monetary benefits received by the community; evaluate the direct benefits from the company after implementing environmental management policies and identify the components that play an important role in the implementation of environmental management systems towards a green economy system in Indonesia.

This research was conducted at PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) PG. Gondang Baru Klaten, PG. Pangkah, Rendeng, PG. Sragi, PG. Sumberharjo, PG. Jatibarang; PT. Kebon Agung PG. Trangkil; PT. Madu Baru PG. Madukismo. This study examined the use of the approach through a questionnaire survey, documentation, interviews and observations. The sample in this study is the management of agro-industry company. The sampling technique using proportional stratified random sampling. The analysis technique used in this study using two main analytical techniques of structural equation modeling (SEM) and travel cost method (TCM) as well as the analysis of spider webs.

The results showed the corporate commitment in environmental policy views of the respective companies with considering the characteristics, scale and environmental impacts of each activity. Implementation cost is in the form of emergency funds and regular funds. The corporate culture needs to be improved, especially in changing the behavior of employees to focus on increasing high concern for the environment, a strong motivation to implement environmental management systems. The corporate orientation in any organization's policies, objectives and targets based on knowledge of the activity and its impact on the environment. Proactive environmental management related to the increase in the company's efforts to minimize waste at the same time an effort to improve efficiency, especially the efficiency of use of raw materials that all raw materials utilized and enhanced value added. The encouragement of environmental management related to the increase in the company minimize waste at the same time an attempt to improve efficiency. Facility improvements and additions in the form of facilities and infrastructure revitalization more representative. The direct benefits from the company after implementing environmental management policies are increasingly more concerned about the company in conducting business environment, easier for companies to obtain bank credit in an effort to encourage green banking so the company sued improve corporate performance in environmental management. The components

that play an important role in the implementation of environmental management systems towards a green economy system in Indonesia is a company, society, government, academia, non-governmental organizations, banks, suppliers and the media.

Keywords: agro industry corporate performance, environmental management systems, green economy system



## DAFTAR ISI

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| HALAMAN JUDUL.....                            | i              |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....            | ii             |
| HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....               | iii            |
| PERNYATAAN ORISINALITAS.....                  | iv             |
| KATA PENGANTAR.....                           | v              |
| RINGKASAN DISERTASI.....                      | vii            |
| DISSERTATION SUMMARY.....                     | xvi            |
| ABSTRAK.....                                  | xxv            |
| ABSTRACT.....                                 | xxvii          |
| DAFTAR ISI.....                               | xxix           |
| DAFTAR TABEL.....                             | xxxii          |
| DAFTAR GAMBAR.....                            | xxxiv          |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                          | xxxv           |
| DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG.....             | xxxvi          |
| <br>  |                |
| BAB I PENDAHULUAN.....                        | 1              |
| A. Latar Belakang Masalah.....                | 1              |
| B. Rumusan Masalah.....                       | 9              |
| C. Tujuan Penelitian.....                     | 12             |
| D. Manfaat Penelitian.....                    | 13             |
| E. Kebaruan Penelitian.....                   | 13             |
| <br>  |                |
| BAB II LANDASAN TEORI.....                    | 14             |
| A. Tinjauan Pustaka.....                      | 14             |
| 1. Kinerja Perusahaan Agroindustri.....       | 14             |
| 2. Ekonomi Hijau.....                         | 31             |
| 3. Sistem Manajemen Lingkungan.....           | 40             |
| 4. <i>Travel Cost Method</i> .....            | 66             |
| 5. <i>Strcutural Equation Modelling</i> ..... | 69             |
| 6. Analisis Jaring Laba-Laba.....             | 71             |

|   |            |
|---|------------|
| B. Penelitian Terdahulu.....                                      | 71         |
| C. Kerangka Pemikiran.....  | 78         |
| D. Hipotesis.....   | 81         |
| <b>BAB III Metodologi Penelitian.....</b>                         | <b>82</b>  |
| A. Jenis Penelitian.....  | 82         |
| B. Populasi dan Sampel.....                                       | 82         |
| 1. Populasi Penelitian.....                                       | 82         |
| 2. Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian.....           | 82         |
| C. Jenis dan Sumber Data.....                                     | 84         |
| 1. Data Primer.....   | 84         |
| 2. Data Sekunder.....   | 84         |
| D. Metode Pengumpulan Data.....                                   | 85         |
| E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....     | 85         |
| F. Teknik Analisis Data.....                                      | 87         |
| 1. Pengujian Kuesioner Penelitian.....                            | 87         |
| 2. Uji Kesesuaian Model ( <i>goodness of fit test</i> ).....      | 91         |
| 3. Valuasi Nilai Ekonomis <i>Eco Agroindustri Park</i> (EAP)..... | 92         |
| 4. Analisis Jaring Laba-Laba.....                                 | 95         |
| 5. Uji Hipotesis.....   | 96         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>                | <b>98</b>  |
| A. Hasil Penelitian.....  | 98         |
| 1. Identitas Responden.....                                       | 98         |
| 2. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden.....                  | 100        |
| B. Uji <i>Godness of Fit</i> Model Struktural.....                | 111        |
| C. Pengujian Hipotesis.....                                       | 112        |
| D. Valuasi Nilai Ekonomi <i>Eco Agroindustri Park</i> .....       | 123        |
| E. Pembahasan.....  | 134        |
| <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>                              | <b>152</b> |
| A. Simpulan.....  | 152        |

|                     |     |
|---------------------|-----|
| B. Implikasi.....   | 154 |
| C. Saran.....       | 155 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 156 |
| LAMPIRAN.....       | 163 |

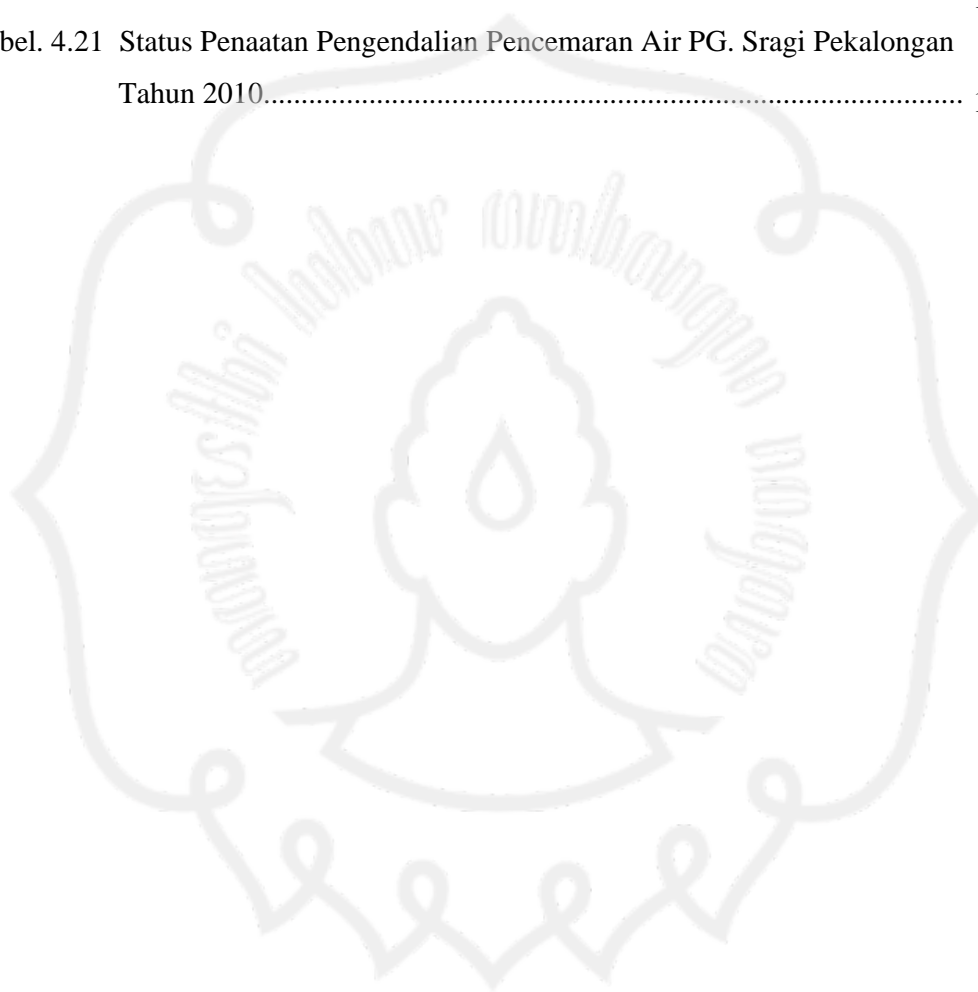


## DAFTAR TABEL

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| Tabel 1.1 Peringkat PROPER Perusahaan Agroindustri di Jawa Tengah dan<br>DIY.....            | 10             |
| Tabel 2.1 Kriteria Peringkat Proper.....   | 22             |
| Tabel 2.2 Potensi Keuntungan Pengembangan <i>Eco Industrial Park</i> .....                   | 39             |
| Tabel 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian.....  | 84             |
| Tabel 3.2 <i>Respon Rate</i> .....   | 88             |
| Tabel 3.3 <i>Confirmatory Factor Analysis</i> .....  | 89             |
| Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas.....  | 91             |
| Tabel 3.5 <i>Cut Off Value</i> .....   | 92             |
| Tabel 4.1 Deskripsi Identitas Responden.....   | 98             |
| Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Mengenai Komitmen Perusahaan.....                             | 101            |
| Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Mengenai Implementasi Biaya.....                              | 103            |
| Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Mengenai Budaya Perusahaan.....                               | 105            |
| Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Mengenai Orientasi Perusahaan.....                            | 106            |
| Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Mengenai Manajemen Lingkungan Proaktif....                    | 108            |
| Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Mengenai Dorongan Manajemen Lingkungan.                       | 109            |
| Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Mengenai Kinerja Perusahaan Agroindustri....                  | 110            |
| Tabel 4.9 Hasil <i>Goodness-of-Fit</i> Model.....  | 112            |
| Tabel 4.10 Hasil Estimasi Model Struktural .....   | 113            |
| Tabel 4.11 Perhitungan Jumlah Kunjungan Ke PG. Gondang Baru Klaten.....                      | 124            |
| Tabel 4.12 Perkiraan Jumlah Kunjungan Ke PG. Gondang Baru Klaten<br>Tahun 2013 – 2017.....   | 125            |
| Tabel 4.13 Pembagian Zona Daerah.....  | 126            |
| Tabel 4.14 Distribusi Pengunjung PG. Gondang Baru Klaten.....                                | 126            |
| Tabel 4.15 Tingkat Kunjungan per 1.000 Penduduk Tiap Zona ke<br>PG. Gondang Baru Klaten..... | 128            |
| Tabel 4.16 Nilai Biaya Total Perjalanan Tiap Zona ke PG. Gondang<br>Baru Klaten.....         | 128            |



|   |     |
|---|-----|
| Tabel 4.17 Perhitungan Regresi antara Tingkat Kunjungan per 1.000 Penduduk<br>Setiap Zona Dengan Biaya Total Perjalanan.....  | 129 |
| Tabel 4.18 Tingkat Kunjungan Per 1.000 Penduduk Per Tahun di PG. Gondang<br>Baru Klaten dengan Berbagai Alternatif Harga..... | 130 |
| Tabel 4.19 Perhitungan Nilai Surplus Pengunjung PG. Gondang Baru Klaten.....  | 132 |
| Tabel 4.20 Hasil Regresi terhadap Penentuan Tingkat Kunjungan Per 1.000 Per<br>Tahun.....                                     | 133 |
| Tabel. 4.21 Status Penaatan Pengendalian Pencemaran Air PG. Sragi Pekalongan<br>Tahun 2010.....                               | 141 |

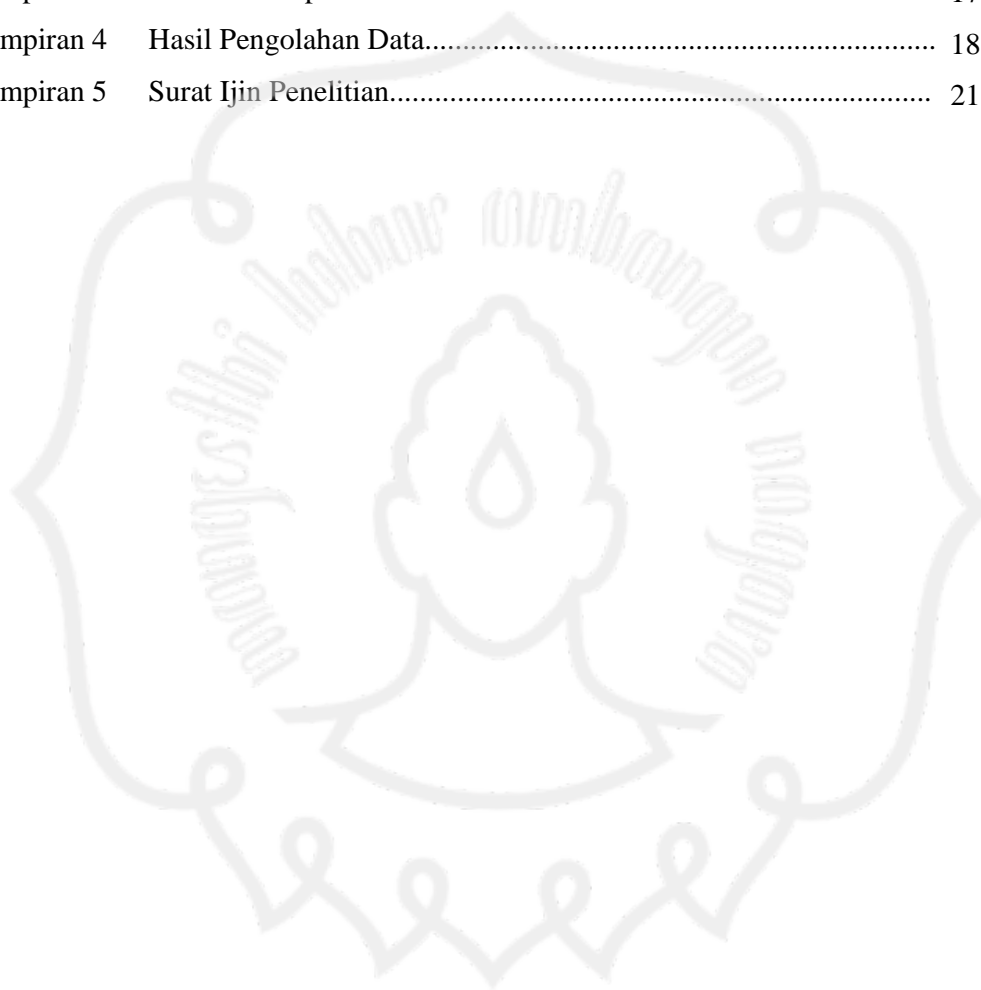


## DAFTAR GAMBAR

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| Gambar 2.1 Tahap-tahap Perkembangan Manajemen Lingkungan Perusahaan.....  | 45             |
| Gambar 2.2 Orientasi secara umum kebijakan lingkungan perusahaan.....   | 56             |
| Gambar 2.3 Pengaruh Manajemen Lingkungan dalam Perusahaan.....  | 62             |
| Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran.....  | 78             |
| Gambar 3.1 Kurva Permintaan Jasa <i>Eco Agroindustry Park</i> (EAP).....  | 94             |
| Gambar 4.1. Analisis Kontribusi Kepentingan Dan Pengaruh <i>Shareholders</i> Pada Pengembangan Sistem Manajemen Lingkungan..... | 148            |
| Gambar 4.2. Skema <i>Eco Agroindustry Park</i> (EAP).....   | 151            |

**DAFTAR LAMPIRAN**

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....                        | 163            |
| Lampiran 2 Populasi dan Sampel Perusahaan Agroindustri..... | 176            |
| Lampiran 3 Identitas Responden.....                         | 178            |
| Lampiran 4 Hasil Pengolahan Data.....                       | 186            |
| Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian.....                       | 213            |



**DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG**

|       |   |
|-------|---|
| AMDAL | : Analisis Mengenai Dampak Lingkungan         |
| BEI   | : Bursa Efek Indonesia                        |
| CEO   | : <i>Chief Executive Organizer</i>            |
| CSR   | : <i>Corporate Social Responsibility</i>      |
| EMS   | : <i>Environmental Management System</i>      |
| ISO   | : <i>International Standard Organization</i>  |
| N     | : Netral                                      |
| S     | : Setuju                                      |
| SML   | : Sistem Manajemen Lingkungan                 |
| SS    | : Sangat setuju                               |
| STS   | : Sangat tidak setuju                         |
| TS    | : Tidak setuju                                |
| TQEM  | : <i>Total Quality Environment Management</i> |
| TQM   | : <i>Total Quality Management</i>             |
| UKL   | : Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup          |
| UPL   | : Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup           |